



Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Rahmatia¹, Hijrawati Aswat¹, Imran Kudus¹.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: rahmaarf19@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) menggunakan media Audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V di SD Negeri I Baubau. Berdasarkan analisis data angket siswa pada Peningkatan motivasi belajar IPA ditunjukkan pada setiap akhir siklus penelitian. Peningkatan rata-rata motivasi belajar IPA dari pra siklus atau keadaan awal 50.14% meningkat menjadi 62.44% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 76.20%. dan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa sudah meningkat dan sesuai dengan persentase yang ingin dicapai pada tingkat motivasi belajar siswa yaitu: sebanyak 3 siswa (12%) berkategori sangat tinggi dibandingkan data nilai siklus I dimana tidak ada siswa dengan kategori sangat tinggi, 20 (95.23%) orang dengan kategori tinggi dibandingkan data nilai siklus I dimana tidak ada siswa dalam kategori tinggi, Siswa dalam kategori sedang sebanyak 24 (96%) orang. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa Pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) berbantuan dengan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Audio-Visual

ABSTRACT

Application of the direct learning model (Direct Intruction) using audio-visual media to increase motivation to learn science in class V at SD Negeri I Baubau. Based on the analysis of student questionnaire data on increasing motivation to learn science is shown at the end of each research cycle. The average increase in motivation to learn science from the pre-cycle or initial state of 50.14% increased to 62.44% in cycle I, then increased in cycle 2 to 76.20%. and in cycle II the proportion of student learning motivation has increased and is in accordance with the proportion to be achieved at the level of student learning motivastion namely: as many as 3 student (12%) are in the very high category compared to the value data of cycle I where there are no students in the very high category, 20 (95.23%) people in the high category compared to the first cycle value data where there were no student in the high category, students in the medium category were 24 (96%) people. This then shows that learning science by applying the direct instruction model assisted with audio-visual media can increase the motivation to learn science for fifth grade students in elementary schools.

Keywords: Learning Motivation, Learning Media, Audio-Visual

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karna dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik yang dapat berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa.

Proses Pembelajaran dikelas khususnya pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri serta lingkungan sekitar, dan prospek pengembangan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa agar dapat mengenali dirinya serta lingkungan tempat tinggalnya, dan diharapkan guru dan siswa dapat memiliki interaksi yang baik antara guru, siswa, dan lingkungan itu sendiri. Sehingga, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara ideal, dimana proses belajar mengajar bukan hanya terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan siswa pemahaman yang baik, kecerdasan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar Mengajar dikelas dengan Penggunaan media pembelajaran dikelas dapat membuat siswa belajar secara mandiri dengan mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan baru melalui media video pembelajaran yang telah disediakan oleh guru siswa diharapkan siswa dapat lebih fokus dalam belajar, dan pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses pembelajaran juga tidak akan berlangsung secara optimal. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat. Kenyataannya persolan ini belum mendapat perhatian oleh para guru. Kenyataan di lapangan, mayoritas siswa memiliki minat dan motivasi yang kurang, yang dapat dinilai dari kurangnya peran siswa dalam memecahkan masalah, siswa yang pasif dalam berpendapat, tidak berani berargumen, dan bertanya. Hal ini kemudian menjadi suatu permasalahan yang harus segera diatasi dalam proses pembelajaran. Siswa mengeluh bosan dalam mengikuti proses belajar dikelas, serta kurang dapat menangkap materi yang

disampaikan oleh guru. Setelah mengetahui hal tersebut peneliti membagikan kuesioner motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kondisi awal. Kuesioner ini memuat enam indikator yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mandiri, Kreatif, konsisten, dan dapat memecahkan masalah.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 1 Baubau, proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas diketahui bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Perihal tersebut di lihat dari; Pertama, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. Kedua, beberapa siswa terlihat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut menjadi perhatian guru untuk segera mengatasi permasalahan tersebut agar siswa dapat aktif, dan semangat dalam mengikuti PBM. Ketiga, beberapa siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada dilingkungan dengan teori pada buku sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut. Keempat, siswa masih terbiasa mengobrol saat pembelajaran berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan siswa untuk fokus ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas. Kelima, Guru telah melakukan berbagai model pembelajaran secara berkelompok maupun individu namun siswa kurang termotivasi dalam PBM didalam kelas. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) implementasinya dalam penyampaian materi pembelajaran didalam kelas menggunakan metode ceramah atau metode konvensional sehingga untuk lebih memusatkan perhatian dan menarik perhatian siswa, guru kemudian menerapkan model pembelajaran ini dengan berbantuan media Audio-Visual dimana siswa dapat mendengarkan penjelasan serta dapat mendemonstrasikannya secara langsung dengan berbantuan media audio-visual yang dapat didengarkan dengan indra pendengar juga dapat dilihat langsung dengan indra penglihatan. Maka demikian dalam proses penelitian ini upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Adapun model pembelajaran ini dipilih karena dalam pembelajaran ini terdapat tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap orientasi sampai tahap memberikan latihan secara mandiri.

Munir (2015) Menyatakan bahwa Model pembelajaran langsung juga menekankan kepada penguasaan konsep, materi terstruktur, lingkungan belajar yang terstruktur dan guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam hal ini guru seharusnya menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang memanfaatkan media teknologi Audio-visual (teknologi yang melibatkan teks, gambar, audio) yang dapat menarik perhatian siswa, karena meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir sehingga dapat menghindari pengertian-pengertian yang abstrak. Keteraturan penilaian konsep melalui media audio-visual dapat mengakibatkan siswa memiliki kemampuan berfikir yang teratur dan terarah serta berkesinambungan yang lama kelamaan membuat siswa dapat berfikir teratur, kritis, dan logis. Sehingga, materi dibawakan dengan menggunakan media

pembelajaran Audio-visual yang menarik yang kiranya dapat memotivasi siswa sehingga aktif, dan semangat dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe, N. (2017), dalam jurnal Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir" Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut terlihat pada siklus I ada 17 orang siswa yang memiliki motivasi belajar baik yaitu 54,83% (Cukup), siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu sudah 26 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik yaitu 83,87% (sangat baik) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun pembaharuan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melibatkan media pembelajaran Audio-Visual yang berguna untuk menarik minat dan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Baubau yang dimana terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Baubau yang berjumlah 25 orang siswa. Berjumlah 25 orang siswa. Yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki, dengan kemampuan yang heterogen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: a) Observasi, Adalah pengamatan secara langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model pembelajaran Langsung pada mata pelajaran IPA. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. b) Angket, Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui pengisian daftar skala motivasi setelah melakukan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) dengan menggunakan media Audio-visual. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan media audio-visual pada pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Baubau.

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Motivasi Pada Setiap Siklus Per Indikator

Siklus	Indikator Motivasi Belajar							
	T	U	M	M	B	MP	K	SMM
Pra Siklus	22	22	24	21	10	16	14	16
Siklus I	22	23	16	15	21	24	25	25
Peningkatn	0%	4.54%	- 33.3%	-40%	110%	50%	78.57%	56.25%
Siklus I	22	23	16	15	21	24	25	25
Siklus II	25	25	22	18	23	25	25	25
Pningkatn	13.63%	8.69%	37.5%	20%	9.52%	4%	0%	0%

Keterangan:

T : Tekun

U : Ulet

M : Mandiri

B : Bosan

MP : Mempertahankan Pendapat

K : Konsisten

SMM : Senang Mencari Masalah

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada siklus I ditinjau dari motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan. Ada 2 indikator motivasi yang mengalami penurunan sebesar 33,3% atau 8 orang pada indikator minat, dan 40% atau 6 orang pada indikator mandiri. Pada siklus II mengalami peningkatan pada semua indikator. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada indikator tekun sebesar 13.63%, ulet sebesar 8.69%, minat 37,5%, mandiri 20%, bosan mengerjakan hal rutin 9.5%, dan indikator mempertahankan pendapat sebesar 4.1%. diperoleh data peningkatan signifikan pada indikator minat yaitu 37.5% dan tekun sebesar 13.63%.

3.2. Pembahasan

Minat siswa pada mata pelajaran IPA berbantuan media Audio Visual masih kurang hal ini diketahui oleh peneliti sebab pengaruh keterbatasan alat dan bahan dalam penerapan media audio-visual dalam proses pembelajaran

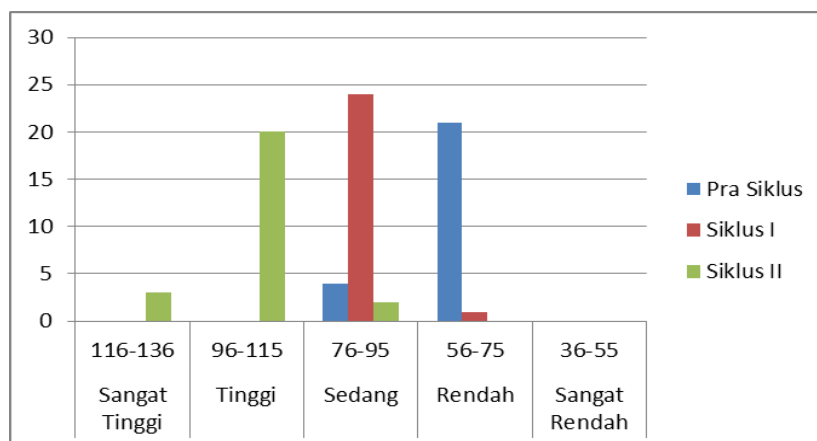
Tabel 2. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar pada Setiap Siklus

Kategori	Rentang	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Pers	Skor	Pers	Skor	Pers
Sangat Tinggi	116-136	0	0%	0	0%	3	12%
Tinggi	96-115	0	0%	0	0%	20	95.23%
Sedang	76-95	4	16%	24	96%	2	8%
Rendah	56-75	21	84%	1	4%	0	0%
Sangat Rendah	36-55	0	0%	0	0%	0	0%

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada siklus I, siswa juga belum mampu untuk bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan latihan mandiri, dan masih memerlukan beberapa bantuan dari guru, maupun siswa lain. Sesuai dengan pendapat Uno (2007: 35) menyatakan bahwa, motivasi belajar siswa terkadang

sering naik turun yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah peranan guru. Secara keseluruhan pada siklus I setiap indikator mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu indikator Bosan melakukan kegiatan rutin sebesar 110%, dan indikator Tidak Mudah melepas hal yang diyakini sebesar 78,57%. %. Didalam proses pembelajaran siswa cukup tertarik dengan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan media Audio-visual cukup membantu dalam meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa. Menurut Sardiman (2007: 90) menyatakan bahwa dengan penggunaan media dan alat peraga yang menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang dinamis guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada indikator minat dan tekun terjadi peningkatan yang cukup tinggi dikarenakan pada siklus II guru telah menggunakan sarana yang lebih memadai serta guru lebih aktif memberikan bimbingan kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif serta efisien. Selain itu, guru yang berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Sependapat dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah (2002: 115) yang menyatakan bahwa motivasi dalam diri dimulai dan diteruskan berdasarkan minat dari dalam diri yang berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Siklus II guru selalu memberikan pengawasan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa yang tidak tertib diberi teguran oleh guru sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ditinjau dari persentase jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar saat dilakukan tes pratindakan diketahui mayoritas siswa masuk dalam kategori Sedang dan rendah dengan 4 (16%) siswa berkategori Sedang, dan 21 siswa (84%) siswa berkategori rendah. Selanjutnya, pada siklus I persentase siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 siswa atau (96%) berkategori Sedang dibandingkan data nilai tindakan yang hanya 4 orang siswa atau (16%), 1 siswa (4%) saja yang masuk dalam kategori rendah. Pada siklus II dengan dilakukan perbaikan tindakan dalam pembelajaran, yaitu guru mengajar menggunakan alat dan bahan yang lebih memadai, guru dapat mengendalikan kelas dengan baik, mengawasi siswa dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada siklus II persentase jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar minimal pada kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 20 (95.23%) orang, dan 3 siswa (12%) berkategori sangat tinggi.



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Motivasi Belajar pada Setiap Siklus

4. Kesimpulan

Penggunaan Media Audio-visual dengan menerapkan model pembelajaran langsung membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran IPA. Kegiatan belajar siswa lebih menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Meningkatnya minat serta semangat belajar ini sangat memicu meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan motivasi belajar IPA ditunjukkan pada setiap akhir siklus penelitian. Peningkatan rata-rata motivasi belajar IPA dari pra siklus atau keadaan awal 50.14% meningkat menjadi 62.44% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 76.20%. Penelitian pada pra siklus atau kondisi awal terlihat mayoritas siswa masuk dalam kategori Sedang dan rendah dengan 4 (16%) siswa berkategori Sedang, dan 21 siswa (84%) siswa berkategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa kelas V SD Negeri I Baubau masih mempunyai motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA. Setelah dilakukannya siklus I motivasi siswa sedikitnya mengalami peningkatan Motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan Kedua, sebanyak 24 siswa (96%) masuk dalam kategori sedang, dan 1 orang siswa (4%) masuk dalam kategori rendah. Kemudian dilakukan siklus ke II dan motivasi siswa kelas V kembali menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 0 siswa berkategori sangat rendah, 0 siswa berkategori rendah, 2 (8%) orang siswa kategori sedang, Kategori tinggi 20 (95,23) orang siswa, dan 3 (12%) orang dalam kategori Sangat tinggi. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan Model pembelajaran langsung (*direct Intruction*) dengan menggunakan media Audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 1 Baubau.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2022). Pola pembentukan Karakter Religius Pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.32>
- Anggraeni, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.68>
- Agasi, D., Oktarina, R., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Pengaruh Pemakaian Gadget pada Peserta Didik Sekolah Dasar Berkaitan dengan Perkembangan Psikologinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10763–10768. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4133%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4133/3467>
- Dalimunthe, N. (2017). Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(1), 83–90.
- Hamzah. 2008. Model Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara Sardiman A.M. 2009. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Raja Grafindo
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nugroho, M. A, M. T., & Budiana Sandi. 2020. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar. Vol. 03, No. 01 Maret 2020, Hal. 42-46.
- P, Andi, Achru. 2019. *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Hal 205-215 Desember 2019.
- Pratiwi, N. K. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Vol. 1, No. 2 hal 75-105 Desember 2015.
- Prastika, Y. D. 2020. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR). Vol. 1, No. 2 hal 17-22 Desember 2020.
- Rahmi, I., Nurmalina, & Fauziddin. 2020. *Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Journal On Teacher Education. Vol. 2, No. 1 hal 197-206, 2020.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suratmi, I. 2021. *Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan*. *Abdi Pustaka: Jurnal perpustakaan dan Kearsipan*. 1(2).
- Tsania, N. H., dan Dyah, S. F. A. 2019. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung*. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 3(2).
- Widoyoko, E. P. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.